

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian tentang "*Nilai Ganbaru pada Tokoh Gen dalam Anime Hadashi no Gen Karya Sutradara Masaki Mori*" bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai *ganbaru* yang dimiliki oleh tokoh Gen serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya nilai tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Gen Nakaoka merepresentasikan nilai *ganbaru* melalui tiga aspek utama, yaitu tanggung jawab, pantang menyerah, dan kerja keras. Ketiga nilai ini muncul secara konsisten dalam sikap dan tindakan Gen selama menghadapi berbagai kesulitan pascabom atom Hiroshima. Nilai tanggung jawab pada diri gen tampak pada saat ia mencari makanan untuk ibu dan adik bayinya serta memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi keluarganya. Lalu nilai pantang menyerah tampak ketika Gen gigih mencari dokter demi ibunya dan tidak menyerah saat mendapat penolakan dari dokter. Gen juga gigih memberikan semangat pantang menyerah untuk Seiji agar sembuh dari penyakitnya serta Gen tidak menyerah saat dipukul pemilik ikan koi untuk mempertahan ikan tersebut bagi kesembuhan ibunya. Kemudian kerja keras tercermin pada diri Gen ketika ia tidak mengeluh ketika melakukan pekerjaan mendorong gerobak bersama ayahnya meski Gen merasa lapar. Gen juga bersedia bekerja keras demi membeli susu Tomoko meskipun pekerjaannya sangat menjijikkan.

Adapun faktor yang melatarbelakangi terbentuknya nilai *ganbaru* pada tokoh Gen Nakaoka merupakan perpaduan antara pendidikan nilai yang ditanamkan oleh ayahnya, Daikichi Nakaoka, dan pengalaman ekstrem akibat bencana bom atom di

Hiroshima. Peran Daikichi menjadi faktor internal dalam pembentukan karakter Gen melalui penanaman prinsip pantang menyerah, kerja keras, dan tanggung jawab, yang diajarkan secara langsung melalui aktivitas di ladang serta filosofi hidup agar tetap tumbuh dan bermanfaat seperti gandum meskipun menghadapi berbagai rintangan. Selain itu, kepercayaan Daikichi yang memberikan tanggung jawab besar kepada Gen dalam situasi yang sangat genting mendorong Gen untuk terus berjuang demi keberlangsungan sisa keluarganya. Sementara itu, peristiwa bencana berfungsi sebagai faktor eksternal yang mempercepat internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga ajaran dan keteladanan Daikichi semakin teraktualisasi dalam tindakan Gen. Perpaduan kedua faktor ini membentuk Gen sebagai pribadi yang kuat dan tangguh, serta konsisten merepresentasikan nilai ganbaru melalui sikap bertanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah dalam menghadapi realitas kehidupan pascaperang yang penuh keterbatasan.

Analisis unsur intrinsik memperkuat pemahaman tentang karakterisasi dan struktur naratif dalam *anime* ini. Tema yang diangkat adalah perjuangan hidup, dengan tokoh utama Gen Nakaoka, serta tokoh pendukung seperti Daikichi, Kimie, Eiko, Shinji, dan Ryuuta. Alur cerita disusun secara maju melalui lima tahapan: pengenalan kehidupan keluarga Nakaoka, pemunculan konflik saat bom dijatuhkan di Hiroshima, puncak konflik ketika anggota keluarga meninggal, penyelesaian ketika Gen dan Kimie bertemu Ryuuta, serta akhir cerita yang menunjukkan penerimaan atas kenyataan pahit akibat tragedi bom. Latar cerita mencakup tiga aspek: latar waktu pada musim panas 1945 dan saat pengeboman Hiroshima 06 Agustus 1945, latar tempat di kota Hiroshima, dan latar suasana berupa kondisi sebelum, saat, dan setelah tragedi bom atom.

Selain itu pendekatan *Mise en Scène* digunakan untuk memperdalam analisis visual dan simbolik dalam *anime*. Elemen seperti desain gambar, warna dan garis, dan gerakan visual memperkuat penyampaian emosi dan nilai-nilai *ganbaru* dalam diri Gen. Visualisasi yang intens dan ekspresif mendukung narasi tentang ketabahan serta perjuangan bertahan hidup yang dialami tokoh di tengah kehancuran kota Hiroshima.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *ganbaru* dalam diri tokoh Gen tidak hanya ditampilkan melalui dialog atau aksi, tetapi juga diperkuat oleh struktur naratif dan elemen visual yang membangun makna secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian budaya Jepang dalam media animasi, serta dapat menjadi referensi dalam pendidikan karakter tentang ketahanan dan semangat juang dalam menghadapi trauma dan bencana.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian mengenai nilai *ganbaru* dalam *anime Hadashi no Gen* dengan menganalisis karakter lain atau membandingkannya dengan tokoh dalam *anime* Jepang bertema serupa, khususnya yang menggambarkan kehidupan pascaperang. Pendekatan interdisipliner seperti studi trauma, psikologi perkembangan, atau kajian gender juga dapat diterapkan untuk memperkaya perspektif dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang ditampilkan. Selain itu *anime* ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa atau pembelajar budaya Jepang dalam memahami nilai *ganbaru* serta bagaimana nilai tersebut terinternalisasi dalam masyarakat Jepang melalui narasi visual. Nilai tanggung jawab, pantang menyerah, dan kerja keras yang ditampilkan oleh tokoh

Gen juga dapat dijadikan bahan inspirasi dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks menghadapi kesulitan dan membangun daya juang pada generasi muda. Bagi penonton umum, *anime* ini tidak hanya menyajikan kisah tragedi kemanusiaan, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang kekuatan keluarga, keteguhan hati, dan pentingnya menerima kenyataan pahit dengan penuh semangat hidup.

